

# Faktor-faktor yang berhubungan dengan kenaikan kadar Hemoglobin anak balita Anemia setelah suplementasi Besi 12 minggu di Posyandu Kelurahan Pisangan Baru Matraman Jakarta Timur 2007 = Factors related to improved HB rate among children under five years old with Anemia at POsyandu of Pisangan Baru Matraman, East Jakarta in 2007

Gultom, Era Hotmauli, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20316756&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

Prevalensi kejadian anemia defisiensi besi pada anak balita di Indonesia masih tinggi yaitu 47,2% (Depkes, 2000). Sedangkan data terakhir prevalensi anemia defisiensi besi pada balita meningkat dari 40% (Dep.Kes, 1995) menjadi 48.1%(Depkes, 2001). Penelitian ini selain untuk mengetahui prevalensi anemia khususnya di Posyandu wilayah Pisangan Baru Matraman Jakarta Timur juga untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perubahan/peningkatan kadar Hb anak balita anemia usia 6-59 bulan sesudah suplementasi besi selama 12 minggu.

Rancangan penelitian ini dengan disain cross sectional studi analitik menggunakan data sekunder, hasil kuesioner/wawancara, dan observasi lingkungan. Populasi penelitian adalah anak balita yang ada di 5 Posyandu Pisangan baru Matraman Jakarta Timur. Sampel penelitian adalah anak balita anemia yang telah diperiksa kadar Hb awal sebelum suplementasi besi diberikan dan kadar Hb akhir setelah suplementasi besi selama 12 minggu. Jumlah sampel 85 balita. Sampel terbagi dua yaitu 67% (57 balita) balita dengan kadar Hb mengalami perubahan atau kenaikan dan 33% (28 balita) balita yang tidak mengalami kenaikan kadar Hb. Pengolahan dan analisis data menggunakan program komputer SPSS versi 13.0.

Faktor yang berhubungan bermakna dengan kenaikan kadar Hb anak balita pada 'analisis multivariat adalah faktor status imunisasi (POR = 3.33, 95% CI 1 1.15-9.66), faktor penghasilan keluarga (POR = 3.04, 95% CI : 1-12-8.23) dan faktor riwayat infeksi pada balita (POR = 2.76, 95% CI : 1.00-7.61). Hasil penelitian menunjukkan faktor yang paling dominan berhubungan bermakna dengan kenaikan kadar Hb balita di Posyandu Pisangan Baru yaitu status imunisasi balita (POR = 3.33, 95% CI : 1.15-9.66), artinya balita yang status imunisasinya lengkap mempunyai peluang 3.33 kali utuk kadar Hb-nya mengalami kenaikan daripada balita yang status imunisasinya tidak lengkap. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan kenaikan kadar Hb berdasarkan karakteristik anak adalah umur, jenis kelamin, dan status gizi. Berdasarkan karakteristik keluarga, faktor yang tidak berhubungan dengan kenaikan kadar Hb adalah pendidikan ibu dan jumlah anak balita dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian ini upaya yang perlu dilakukan: Bagi Dinkes DKI Jakarta pentingnya kebijakan Program screening rutin dengan melakukan pemeriksaan kadar Hb awal untuk mengetahui prevalensi anemia sesungguhnya sebelum dilakukan intervensi dini suplementasi besi dan pemeriksaan kadar Hb akhir untuk evaluasi keberhasilan intervensi di Jakarta Timur, dan umumnya di DKI Jakarta. Penting untuk perluasan program cakupan imunisasi pada balita, agar kadar Hb anak balita anemia yang diberikan intervensi mengalami kenaikan. Bagi Pemerintah dalam hal ini Negara berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan DKI Jakarta dan sektor terkait lainnya untuk pertimbangan kebijakan Program Ketahanan pangan gizi seperti program penyediaan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) atau bahan-bahan nutrisi makanan yang diprioritaskan pada keluarga berpenghasilan rendah sehingga kadar Hb balita anemia mengalami

kenaikan, mencegah terjadinya anemia berulang, dan mencegah terjadinya infeksi.

.....Prevalence of iron deficiencies anemia among children under five years are still high. It is amount 47,2% (Health Department, 2000). While the last data from prevalence of iron deficiencies anemia among children under five years old improved from amount 40% (Health Department, 1995) became 48,1% (Health Department, 2001). This study aim to know anaemia prevalence especially at Posyandu of Pisangan Baru Matraman, East Jakarta and also for checking factors related to improved Hb rate among children under five years old with anemia aged 6-59 months after iron supplementation during 12 weeks.

This study used a cross sectional design by study analytic using secondary data, questionnaire or interview result, and improvement observation. Study population are children under five years old in 5 Posyandu of Pisangan Baru Matraman, East Jakarta. Study samples are children under five years old with anemia which have been checked by early I-Ib rate before iron supplementation are given and the last Hb rate after iron supplementation during 12 weeks; Samples are 85 children under five years old. These samples divided two that are 67% (57 children under five years old) with Hb rate changed or improved and 33% (28 children under five years old) do not improve Hb rate. Processing and data analysis used computer by SPSS program.

Main factors related to improved Hb rate among children under five years old by multivariate analysis are immunization status factor (POR = 3.33, 95% CI :1.15 - 9.66), family income factor (POR = 3.04, 95% CI : 1.12 - 8.23) and infection history factor among children under five years old at Posyandu Pisangan baru that are immunization status of five years old (POR = 3.33, 95% CI : 1.15 - 9.66), mean children under five years old which this immunization status is complete and- it has an opportunity 3.33 times for its I-Ib rate improved compare than children under five years old which don't related to improve I-Ib rate based on child characteristic are sex and nutrition status. Based on family characteristic, factors which don't related to improved Hb rate are mother education and amount of children under five years old in families.

Based on this study result, it is important given early intervention to suggested to conduct health education for public or mother which have children under five years old especially for East Jakarta and generally for DKI Jakarta to carry of children under five years old to Posyandu, Primary health center, Hospital and also related health institution to get primary immunization service until completes based on government program for public health service of DKI Jakarta and related sector by follow-up from running program for overcoming poorness by giving more food and ASI, Program and giving health service for public who have askeskin.